

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana penelitian ini didasarkan pada hipotesa awal bahwa terdapat pengaruh antara fungsi restoratif yang terdapat pada ruang terbuka hijau publik terhadap *urban stress* yang dialami masyarakat kota dalam penelitian ini RTH publik Taman Bungkul dan masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul. Menurut Sugiyono (2003) menjelaskan bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara, dimana pada tahap selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata. Selain itu, penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif karena dalam menjelaskan pengaruh antara ruang terbuka hijau publik terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pada Taman Bungkul menggunakan metode deskriptif.

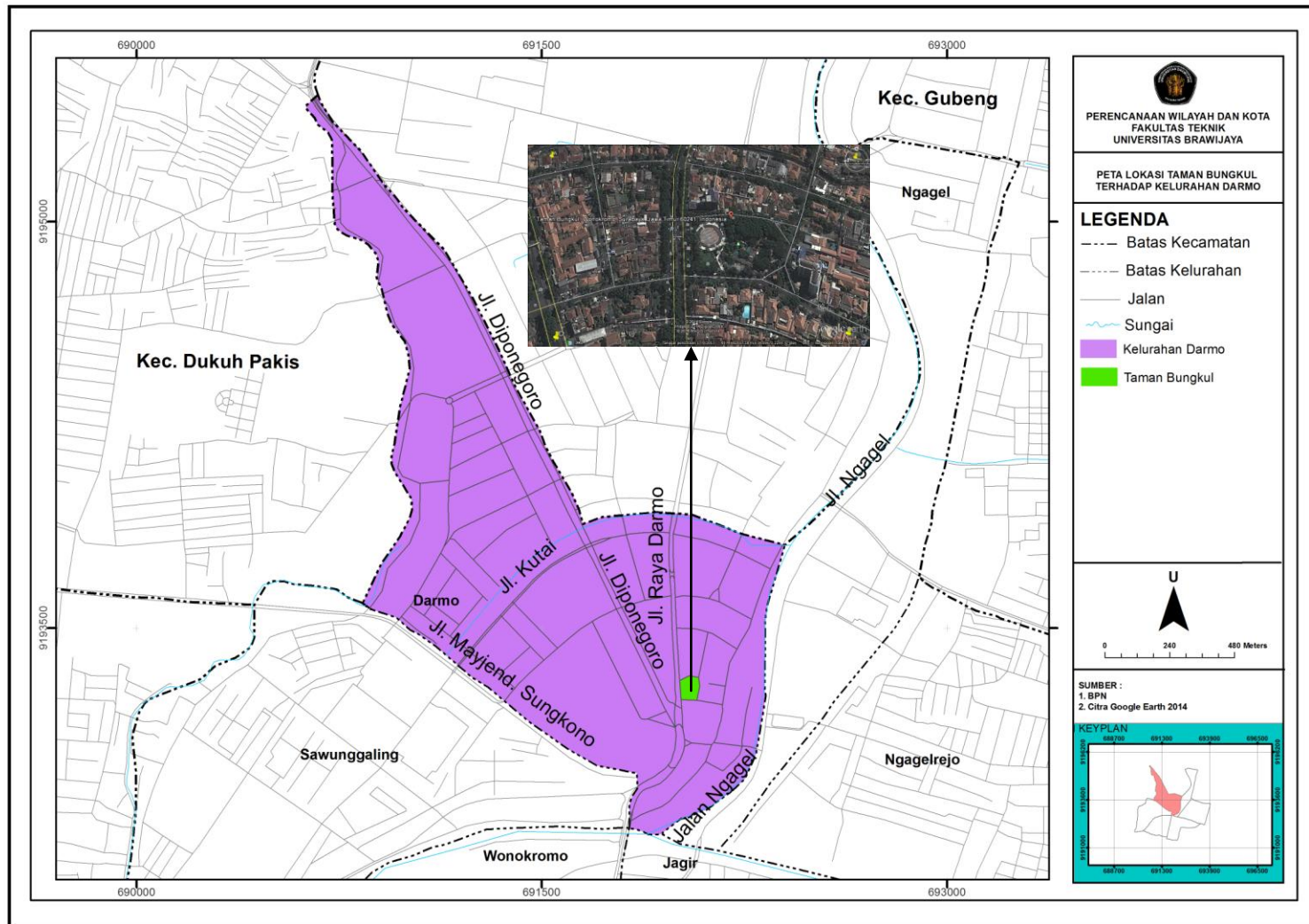
3.2 Lokasi Studi

Ruang lingkup wilayah yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah difokuskan di Taman Bungkul Surabaya dengan luas taman Bungkul sekitar $\pm 3,568$ km² dengan batas-batas Taman Bungkul Surabaya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Wonokoyo Group
Sebelah Timur	: RS TNI AU Soemitro
Sebelah Selatan	: Jalan Taman Bungkul
Sebelah Barat	: Jalan Raya Darmo, Bank Bukopin, dan Esia Center.

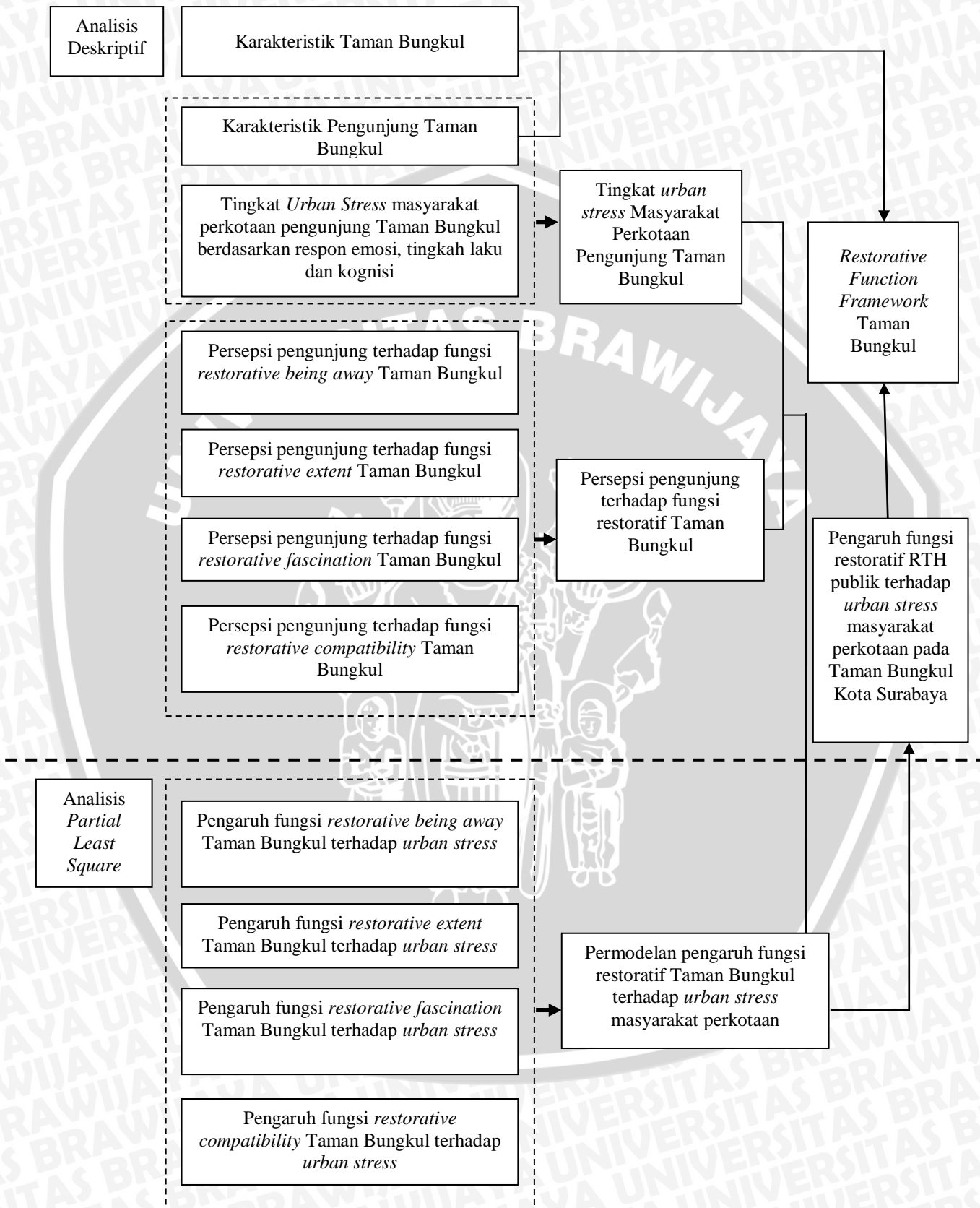
Wilayah studi secara jelas tergambar pada peta wilayah studi berikut.





Gambar 3. 1 Peta Lokasi Wilayah Studi Taman Bungkul Kota Surabaya

3.3 Kerangka Analisis



Gambar 3. 2 Kerangka Analisis

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diteliti, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek yang akan diteliti. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat 2007 dalam Sandi). Pada penelitian ini definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian

No	Teori/Variabel	Definisi Operasional
1	Ruang Terbuka Hijau Publik	Bagian dari ruang terbuka yang diisi tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika yang dapat dimanfaatkan secara publik dengan mudah dan bebas yang penyediaan dan pemeliharannya menjadi tanggungjawab pemerintah Kabupaten/Kota.
2	<i>Urban Stress</i>	Keadaan psikologis seseorang yang disebabkan perkembangan lingkungan fisik perkotaan dan kehidupan kota yang menyebabkan seseorang mengalami stres.
3	Tingkat <i>urban stress</i>	Hasil penilaian <i>urban stress</i> responden berdasarkan respon emosi, tingkah laku dan kognitif melalui item-item pernyataan pada masing-masing respon yang diberikan pada responden.
4	Fungsi Restoratif	Suatu tempat yang dapat memberikan rasa nyaman, mampu membangun pikiran positif dan dapat menyehatkan secara psikologis sebagai sarana rekreasi, sarana regulasi emosi, penghilang kepenatan dan kejenuhan aktivitas sehari-hari bagi pengunjungnya
5	<i>Percieved Restorativeness Scale (PRS)</i>	Skala yang digunakan untuk menentukan dan mengukur fungsi <i>restorative</i> pada suatu tempat
6	<i>Partial Least Square</i>	Metode analisis yang dapat digunakan sebagai konfirmasi teori dan untuk membangun hubungan atau pengaruh melalui pengujian hipotesa dengan hasil berupa permodelan persamaan <i>structural</i> .

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Konsep sub variabel	Indikator	Alat Ukur	Ukuran	Skala
<i>Urban Stress</i>	Respon Emosi	Respon yang berkaitan dengan kondisi emosi yang diberikan responden terhadap stresor perkotaan (<i>stresor urban stress</i>)	1. Marah 2. Cemas 3. Khawatir 4. Terganggu	Kuisisioner	Ordinal	Likert
	Respon Tingkah Laku	Respon yang berkaitan dengan tingkah laku responden terhadap stresor perkotaan (<i>stresor urban stress</i>)	1. Interaksi sosial 2. Sosialisasi 3. Jenuh atau bosan 4. Perilaku negatif	Kuisisioner	Ordinal	Likert
	Respon Kognitif	Respon yang berkaitan dengan kondisi kognitif yang	1. Gangguan daya ingat 2. Gangguan	Kuisisioner	Ordinal	Likert

Variabel	Sub Variabel	Konsep sub variabel	Indikator	Alat Ukur	Ukuran	Skala
		dialami responden terkait stresor perkotaan (<i>stresor urban stress</i>).	konsentrasi			
Fungsi Restoratif	<i>Being Away</i>	Sesuatu yang memberikan perasaan merasa berbeda dari tempat biasanya dan dapat melupakan beban sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan dapat melupakan beban kegiatan sehari-hari 2. Tidak merasakan adanya kebisingan 3. Tidak merasakan adanya polusi 4. Terbebas dari kemacetan pada area sekitar 	Kuisisioner	Ordinal	Likert
	<i>Extent</i>	Suatu tempat yang menyediakan fasilitas dan wahana yang mudah diakses dan dinikmati oleh pengunjung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan 2. Menikmati lingkungan sekitar dengan mudah dan bebas 	Kuisisioner	Ordinal	Likert
	<i>Fascination</i>	Sesuatu yang dapat menarik pengunjung untuk datang kembali pada tempat tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak hal menarik 2. Ingin menghabiskan waktu lebih lama 3. Banyak fasilitas yang membuat ingin datang kembali 4. Pemilihan taman sebagai sarana rekreasi/ restorasi 	Kuisisioner	Ordinal	Likert
	<i>Compatibility</i>	Sesuatu yang memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melakukan segala aktivitas pada suatu tempat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat melakukan kegiatan menyenangkan 2. Merasa Nyaman 3. Mudah berinteraksi dengan orang lain 	Kuisisioner	Ordinal	Likert

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal berupa hasil pengukuran tingkat *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul dan hasil penelitian pengunjung terhadap fungsi restoratif yang terdapat pada Taman Bungkul Kota Surabaya. Masing-masing data akan dikategorikan pada skala likert berikut.

Penentuan skala likert untuk pengukuran tingkat *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul adalah sebagai berikut:

- 1 = sama sekali tidak
- 2 = tidak
- 3 = cukup
- 4 = iya atau sesuai
- 5 = sangat banyak atau sangat sesuai

Sedangkan, skala untuk penilaian fungsi restoratif Taman Bungkul Kota Surabaya sebagai sarana restoratif menurut pengunjung Taman Bungkul adalah sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = biasa-biasa
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan survei sekunder. Berikut merupakan penjelasan dari kedua metode survei tersebut.

3.6.1 Survei Primer

Survei primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner dan observasi lapangan secara langsung.

1. Teknik kuisisioner

Penyebaran kuisisioner ditujukan kepada masyarakat perkotaan pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul sebagai data pengukuran tingkat *urban stress* masyarakat perkotaan berdasarkan respon emosi, tingkah laku, dan kognisi dengan item-item pernyataan yang diberikan kepada responden. Selain itu, sebagai data persepsi pengunjung Taman Bungkul terkait fungsi restoratif Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi di lapangan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari observasi lapangan secara langsung adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pengunjung yang berada di ruang terbuka hijau publik Taman Bungkul Surabaya
- b. Dokumentasi dan foto-foto sebagai pendukung data sebagai gambaran karakteristik ruang terbuka hijau publik di Kota Surabaya.

3.6.2 Survei Sekunder

Survei sekunder yaitu data survei yang diperoleh dari instansi – instansi atau lembaga setempat yang terkait dengan data yang diperlukan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data profil Taman Bungkul Kota Surabaya yang diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya.
2. Data mengenai fasilitas yang terdapat di Taman Bungkul Kota Surabaya.
3. Data desain tapak Taman Bungkul Kota Surabaya yang diperoleh dari Dinas Pertamanan Kota Surabaya.

3.7 Metode Pemilihan Populasi dan Sampel

Berikut merupakan penjelasan dari populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.7.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang jumlahnya tidak diketahui di Taman Bungkul Kota Surabaya.

3.7.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Jumlah populasi yang besar dan heterogen, peneliti tidak mungkin meneliti semua jumlah populasi tersebut maka dibutuhkan teknik sampling bagi peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk dilakukan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *linier time function sample* dengan jumlah populasi yang tidak diketahui. *Linier time function sample* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58).

Penggunaan metode sampling ini digunakan atas pertimbangan bahwa pada Taman Bungkul Kota Surabaya memiliki ukuran populasi pengunjung yang tidak tetap setiap harinya, sehingga perhitungan yang dilakukan hanya didasarkan atas banyaknya waktu yang digunakan selama melakukan proses pengambilan sampel, tanpa mengikutsertakan jumlah populasi. Adapun rumus *Sample Linear Time Function* adalah sebagai berikut :

$$N = (T - t_0) / t_1$$

Keterangan :

N = banyaknya sampel terpilih

T = waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t_0 = waktu tetap (8 jam/hari x 30 hari = 240 jam/ bulan)

t_1 = waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/6 jam/hari x 30 hari = 5 jam/bulan)

Maka dari rumus tersebut didapatkan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= (720 - 240) / 5 \\ &= 480/5 \\ &= 96 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dengan *Sample Linear Time Function* didapatkan 96 orang pengunjung Taman Bungkul yang akan dijadikan responden penelitian. Pengambilan sampel dan penyebaran kuisioner terbagi atas dua waktu yang dibedakan berdasarkan hari kunjungan yakni hari kunjungan *weekday* dan hari kunjungan *weekend* dengan pembagian jumlah sampel pada masing-masing hari kunjungan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Proporsi Penyebaran Kuisioner

Waktu	Weekday		Weekend		Jumlah
	Senin	Selasa	Sabtu	Minggu	
Pagi 07.00-10.00	6	6	6	6	96
Siang 11.00-14.00	6	6	6	6	
Sore 15.00-17.00	6	6	6	6	
Malam 18.00-20.00	6	6	6	6	

3.8 Penentuan Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengertian dari variabel bebas adalah variabel yang dapat berpengaruh terhadap perubahan pada variabel terikat. Penentuan variabel bebas dalam penelitian ini adalah fungsi restoratif (X) berdasarkan variabel *Perceived Restorativeness Scale (PRS)*, sedangkan variabel terikat adalah *urban stress* masyarakat perkotaan.

Variabel terikat *urban stress* masyarakat perkotaan dalam pengukurannya menggunakan respon emosi, respon tingkah laku dan respon kognisi menurut Taylor 1991 dalam shafwan. Stresor perkotaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi kebisingan, polusi udara, kemacetan lalu lintas dan kepadatan (kesesakan),

serta berhubungan dengan kondisi lingkungan fisik yang terdiri dari tempat tinggal, tempat kerja dan tempat interaksi sosial (Halim DK, 2008).

Tabel 3. 4 Variabel Pengukuran *Urban Stress*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penerapan dalam penelitian
<i>Urban Stress</i>	Respon Emosi	1. Marah 2. Cemas 3. Terganggu 4. Khawatir	<ul style="list-style-type: none"> Rasa Marah terhadap stresor perkotaan Rasa cemas akibat stresor perkotaan Perasaan terganggu akibat stresor perkotaan Rasa khawatir akibat stresor perkotaan
	Respon Tingkah Laku	1. Interaksi sosial 2. Sosialisasi 3. Jenuh atau bosan 4. Perilaku negatif	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku dalam berinteraksi sosial Perilaku bersosialisasi Kejenuhan atau bosan dengan rutinitas sehari-hari
	Respon Kognitif	1. Gangguan daya ingat 2. Gangguan konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> Sering lupa akibat stresor perkotaan Daya ingat atau konsentrasi ketika bekerja atau sekolah.

Berikut merupakan variabel fungsi restoratif (*Perceived Restorativeness Scale*) (Lauman,2001:34) yang digunakan dan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5 Variabel Fungsi *Restorative*

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Penerapan Dalam Penelitian
Fungsi restoratif	<i>Being Away</i>	Sesuatu yang memberikan perasaan merasa berbeda dari tempat biasanya dan dapat melupakan beban sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Perasaan dapat melupakan beban kegiatan sehari-hari Tidak merasakan adanya kebisingan Tidak merasakan adanya polusi Terbebas dari kemacetan pada area sekitar
	<i>Extent</i>	Suatu tempat yang menyediakan fasilitas dan wahana yang mudah diakses dan dinikmati oleh pengunjung.	<ul style="list-style-type: none"> Banyak kegiatan yang dapat dilakukan Menikmati lingkungan sekitar dengan mudah dan bebas
	<i>Fascination</i>	Sesuatu yang dapat menarik pengunjung untuk datang kembali pada tempat tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> Banyak hal menarik Ingin menghabiskan waktu lebih lama Banyak fasilitas yang membuat ingin datang kembali Pemilihan taman sebagai sarana rekreasi/restorasi
	<i>Compatibility</i>	Sesuatu yang memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melakukan segala aktivitas pada suatu tempat.	<ul style="list-style-type: none"> Dapat melakukan kegiatan menyenangkan Merasa Nyaman Mudah berinteraksi dengan orang lain

3.9 Tahapan Analisis Data

Berikut merupakan tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.9.1 Identifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul Kota Surabaya

Pada tahap analisis data ini dilakukan identifikasi karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul berdasarkan dari fungsi Taman Bungkul, elemen pembentuk Ruang Terbuka Hijau Taman Bungkul, serta fasilitas dan sarana pendukung Taman Bungkul. Adapun langkah-langkah dalam identifikasi karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan batasan materi yang dilengkapi dengan data-data penunjang. Batasan materi dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul berdasarkan dari fungsi Taman Bungkul, elemen pembentuk Ruang Terbuka Hijau Taman Bungkul, serta fasilitas dan sarana pendukung Taman Bungkul.
2. Mengadakan observasi awal pada area penelitian dengan data yang diperlukan adalah kondisi fisik eksisting RTH Publik Taman Bungkul Kota Surabaya, elemen lunak dan elemen keras yang terdapat di Taman Bungkul, dan fasilitas yang terdapat RTH Publik Taman Bungkul Kota Surabaya.

3.9.2 Identifikasi Karakteristik Pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul

Pada tahap analisis data ini dilakukan identifikasi karakteristik pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul yang terbagi atas data sosial pengunjung dan karakteristik pengunjung. Langkah-langkah dalam identifikasi karakteristik pengunjung Taman Bungkul adalah pemilihan jenis responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu pengunjung Taman Bungkul yang bertempat tinggal di Kota Surabaya baik masyarakat asli Kota Surabaya maupun masyarakat pendatang yang kemudian dilakukan penyebaran kuisioner kepada responden pengunjung taman dan observasi langsung pada area penelitian yang kemudian dilakukan analisis sebagai berikut.

1. Analisis data sosial pengunjung yang terdiri dari jenis kelamin pengunjung, asal pengunjung, status pekerjaan pengunjung, dan tingkat pendidikan pengunjung.
2. Analisis data karakteristik pengunjung yang terdiri dari pengalaman berkunjung, sumber informasi, sarana transportasi yang digunakan pengunjung, maksud dan tujuan berkunjung, alasan berkunjung, aktivitas pengunjung, dan fasilitas taman yang digunakan pengunjung.

3.9.3 Analisis Tingkat *Urban Stress* Masyarakat Perkotaan Pengunjung Taman Bungkul

Pada tahap analisis data ini dilakukan analisis pengukuran tingkat *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul Kota Surabaya berdasarkan respon emosi, tingkah laku, dan kognisi melalui item pernyataan dengan menggunakan skala likert. Langkah-langkah dalam analisis pengukuran tingkat *urban stress* tersebut menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden pengunjung Taman Bungkul. Data kuisioner pengukuran tingkat *urban stress* kemudian ditabulasikan dengan data karakteristik pengunjung yaitu jenis kelamin pengunjung, status pekerjaan pengunjung, dan alasan pengunjung berkunjung ke Taman Bungkul. Hal tersebut untuk mengetahui kecenderungan tingkat *urban stress* yang dialami masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul berdasarkan karakteristik pengunjung tersebut.

Pengukuran tingkat *urban stress* melalui item-item pernyataan pada kuisioner menggunakan skoring, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1: Sama sekali tidak
- 2: Tidak
- 3: Cukup
- 4: Iya atau setuju
- 5: Sangat sesuai atau sangat setuju.

Untuk selanjutnya skor yang dicapai dari masing-masing unsur atau item dijumlahkan sebagai indikasi penilaian tingkat *urban stress*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|-------------------------------------|
| $20 \leq - < 36$ | Tidak mengalami <i>urban stress</i> |
| $36 \leq - < 52$ | <i>Urban stress</i> ringan |
| $52 \leq - < 68$ | <i>Urban stress</i> sedang |
| $68 \leq - < 84$ | <i>Urban stress</i> berat |
| $84 \leq - < 100$ | <i>Urban stress</i> berat sekali |

3.9.4 Pengaruh Fungsi Restoratif RTH Publik Taman Bungkul Terhadap *Urban Stress* Masyarakat Perkotaan Pengunjung Taman Bungkul

Pada tahap analisis data ini dilakukan analisis *Partial Least Square (PLS)* untuk mengetahui dan menentukan permodelan antara fungsi restoratif RTH Publik terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul Kota Surabaya. Variabel bebas (x) adalah faktor fungsi restoratif dari variabel *Perceived*

Restorativeness Scale (PRS) yaitu *being away*, *extent*, *fascination*, dan *compatibility*. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah *urban stress* berdasarkan respon emosi, tingkah laku dan kognisi. Data yang akan dimasukan sebagai inputan dari variabel terikat dan variabel bebas adalah hasil dari penilaian pengunjung Taman Bungkul terhadap masing-masing variabel.

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuisioner untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*. *PLS (Partial Least Square)* merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Jaya and Sumbertajaya, 2008). Berikut merupakan langkah-langkah metode analisis PLS dalam penelitian ini.

A. Pengujian Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai probabilitas $<$ level of significance ($\alpha=5\%$) maka dinyatakan ada hubungan linier antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

B. Evaluasi Model Pengukuran

Model penelitian ini terdiri dari lima konstruk diantaranya *being away*, *extent*, *fascination*, *compatibility*, dan *urban stress*. Evaluasi model pengukuran merupakan tahapan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu konstruk.

1. Evaluasi Validitas Konstruk

Evaluasi validitas konstruk dilakukan dengan menghitung validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diketahui melalui *loading factor*. Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki faktor loading diatas 0.7. Selanjutnya validitas diskriminan dihitung menggunakan *cross loading* dengan kriteria bahwa apabila nilai korelasi suatu indikator dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian.

2. Hasil Evaluasi Reliabilitas

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *diskriminan reliability* (AVE), *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *diskriminan reliability* (AVE) bernilai lebih besar dari 0.5, *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 dan *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel.

C. Loading Faktor

Loading faktor digunakan untuk mengetahui besarnya muatan atau kontribusi dari masing-masing item atau indikator pengukur variabel latennya. Dalam penelitian ini dianalisis loading faktor terhadap keempat variabel fungsi restoratif.

D. Goodness of Fit Model

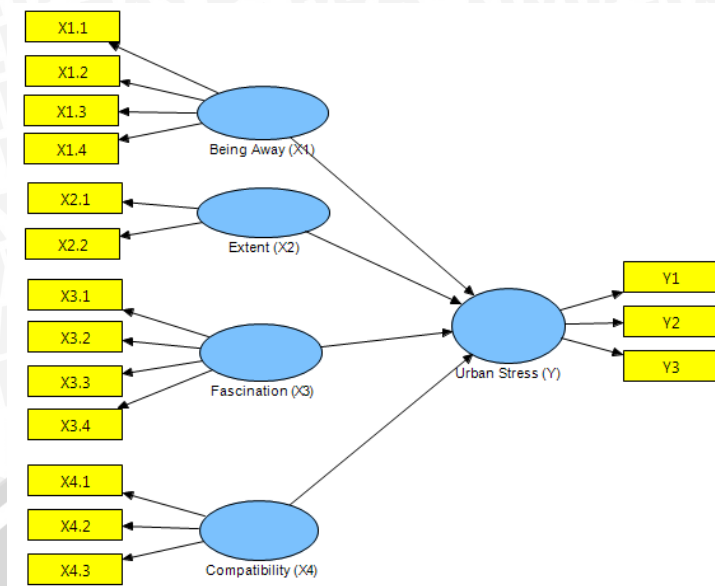
Goodness of fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan *Q-Square predictive relevance* (Q²).

E. Pengujian Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-statistics lebih besar dari 1.96 atau maka dinyatakan adanya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen pada masing-masing hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. Pengembangan Diagram Jalur PLS

Pengembangan diagram jalur PLS yang terbentuk adalah sebagai penggambaran besaran pengaruh yang diberikan antar variabel serta juga dapat melihat variabel yang paling besar memberikan pengaruh. Diagram jalur PLS baik antara variabel fungsi restoratif terhadap variabel *urban stress* dan antara sub variabel terhadap variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 3 Model Persamaan Struktural pada PLS

Keterangan :

- X1 : Fungsi *Restorative Being Away*
- X1.1 : Perasaan dapat melupakan beban kegiatan sehari-hari
- X1.2 : Tidak merasakan adanya kebisingan kendaraan
- X1.3 : Tidak merasakan adanya polusi udara
- X1.4 : Terbebas dari kemacetan pada area sekitar
- X2 : Fungsi *Restorative Extent*
- X2.1 : Banyak kegiatan yang dapat dilakukan
- X2.2 : Menikmati lingkungan sekitar dengan mudah dan bebas
- X3 : Fungsi *Restorative Fascination*
- X3.1 : Banyak hal menarik
- X3.2 : Ingin menghabiskan waktu lebih lama
- X3.3 : Banyak fasilitas yang membuat ingin datang kembali
- X3.4 : Pemilihan taman sebagai sarana rekreasi/restorasi
- X4 : Fungsi *Restorative Compatibility*
- X4.1 : Dapat melakukan kegiatan menyenangkan
- X4.2 : Merasa nyaman
- X4.3 : Mudah berinteraksi dengan orang lain
- Y : *Urban Stress*
- Y1 : Respon emosi
- Y2 : Respon tingkah laku
- Y3 : Respon Kognitif

G. Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural

Konversi diagram jalur ke dalam model pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui besaran pengaruh antar konstruk yang dijelaskan efek pada model, yaitu efek langsung dan efek tidak langsung. Hasil dari penelitian ini adalah permodelan antara subvariabel fungsi restoratif terhadap variabel fungsi restoratif Taman Bungkul dan permodelan antara fungsi restoratif terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul Kota Surabaya yang kemudian didapatkan lima model seperti berikut:

$$X1 = \lambda X1.1 + \lambda X1.2 + \lambda X1.3 + \lambda X1.4$$

$$X2 = \lambda X2.1 + \lambda X2.2$$

$$X3 = \lambda X3.1 + \lambda X3.2 + \lambda X3.3 + \lambda X3.4$$

$$X4 = \lambda X4.1 + \lambda X4.2 + \lambda X4.3$$

$$Y = \rho X1 + \rho X2 + \rho X3 + \rho X4$$

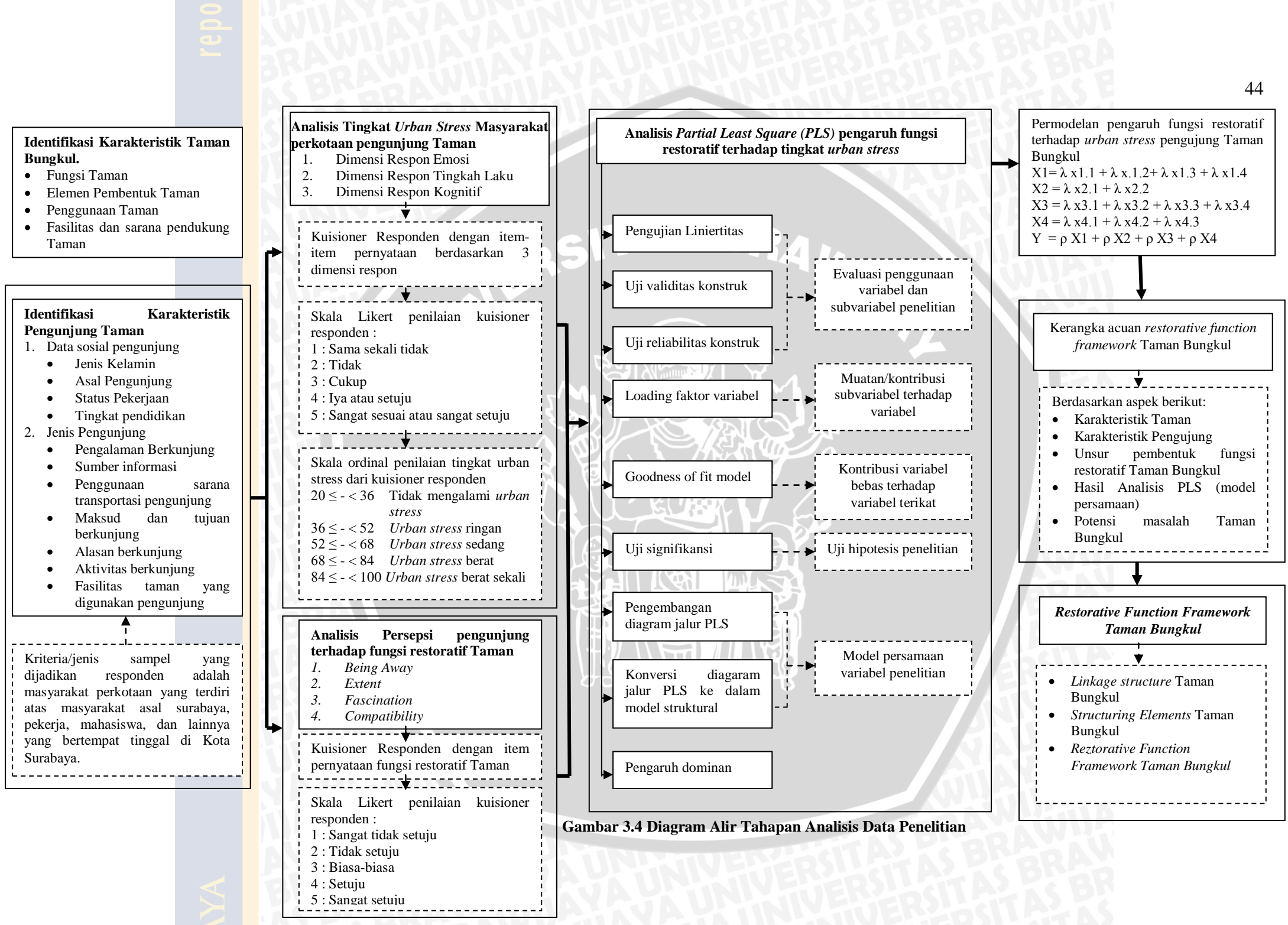
H. Pengaruh Dominan

Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui total efek yang paling tinggi. Pengaruh dominan tersebut untuk mengetahui variabel fungsi restoratif yang paling berperan dan yang harus diperhatikan usaha peningkatannya untuk memberikan dampak positif terhadap *urban stress* masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul.

3.9.5 Restorative Function Framework RTH Publik Taman Bungkul

Pada tahap analisis ini dilakukan *restorative function framework* Taman Bungkul dengan tahapan dan teknik analisisnya mengadopsi teknik analisis *urban design framework*, dimana dalam tahapan analisisnya dikembangkan dan disesuaikan dengan lingkup wilayah penelitian yakni ruang terbuka hijau publik. *Restorative function framework* Taman Bungkul dilakukan berdasarkan elemen pembentuk Taman Bungkul, karakteristik pengunjung Taman Bungkul, unsur-unsur pembentuk fungsi restoratif yang terdapat pada taman bungkul, dan pengaruh fungsi restoratif terhadap *urban stress* hasil analisis *Partial Least Square (PLS)*, sehingga pada analisis *restorative function framework* Taman Bungkul ini dapat terbentuk dan terkerangka dengan baik rekomendasi Taman Bungkul dalam peningkatan fungsi restoratif Taman Bungkul, dimana tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemetaan *Structuring Elements* Taman Bungkul dan *Linkage Structure* Taman Bungkul yang dilengkapi dengan potensi dan masalah yang terdapat didalamnya kemudian dilakukan *restorative function framework* Taman Bungkul.

Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini yang dimulai dari identifikasi karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Bungkul sampai *restorative function framework* Taman Bungkul dapat digambarkan dengan diagram alir tahapan analisis data sebagaimana pada Gambar 3.4 sebagai berikut.



Gambar 3.4 Diagram Alir Tahapan Analisis Data Penelitian

3.10 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu struktur penelitian yang memberikan gambaran tahapan pelaksanaan survei sehingga terarah dan sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah yang telah ditentukan. Berikut merupakan rancangan desain penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, variabel-variabel, macam data yang diperlukan dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini.



Tabel 3. 6 Desain Penelitian

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Cara pengumpulan	Metode Analisis	Output
Mengetahui tingkat <i>urban stress</i> masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul Kota Surabaya	Respon emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Marah • Cemas • Khawatir • Terganggu 	Hasil penilaian item-item pernyataan terkait pengukuran tingkat <i>urban stress</i> berdasarkan dimensi respon emosi, tingkah laku, dan kognitif oleh responden pengunjung taman.	Kuisisioner	Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Likert • Analisis Deskriptif 	Tingkat <i>Urban stress</i> masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul Kota Surabaya.
	Respon tingkah laku	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Sosial • Sosialisasi • Jenuh atau bosan • Perilaku Negatif 					
	Respon kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan daya ingat • Gangguan perhatian dan konsentrasi 					
Mengetahui persepsi pengunjung Taman Bungkul terhadap fungsi restoratif Taman Bungkul	<i>Being Away</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan dapat melupakan beban kegiatan sehari-hari • Tidak merasakan adanya kebisingan • Tidak merasakan adanya polusi • Terbebas dari kemacetan pada area sekitar 	Persepsi pengunjung taman terhadap fungsi <i>restorative being away</i> Taman Bungkul	Kuisisioner	Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Likert • Analisis Deskriptif • Metode <i>Partial Least Square (PLS)</i> 	Persepsi pengunjung Taman Bungkul terhadap fungsi restoratif Taman Bungkul
	<i>Extent</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak kegiatan yang dapat dilakukan • Menikmati lingkungan sekitar dengan mudah dan bebas 	Persepsi pengunjung taman terhadap fungsi <i>restorative extent</i> Taman Bungkul				
	<i>Fascination</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak hal menarik • Ingin lebih lama • Ingin datang kembali • Pemilihan taman sebagai sarana 	Persepsi pengunjung taman terhadap fungsi <i>restorative fascination</i> Taman Bungkul				

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Cara pengumpulan	Metode Analisis	Output
		rekreasi/restorasi					
	<i>Compatibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan menyenangkan • Merasa Nyaman • Mudah berinteraksi 	Persepsi pengunjung taman terhadap fungsi <i>restorative compatibility</i> Taman Bungkul				
Mengetahui Pengaruh fungsi restoratif Taman Bungkul terhadap <i>urban Stress</i> masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul Kota Surabaya.	<i>Urban Stress</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Respon emosi • Respon tingkah laku • Respon kognitif 	Tingkat <i>urban stress</i> masyarakat perkotaan pengunjung Taman Bungkul berdasarkan hasil kuisisioner penilaian responden	Kuisisioner	Survey Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Partial Least Square (PLS)</i> • <i>Restorative Function Framework</i> 	Pengaruh fungsi restoratif Taman Bungkul terhadap <i>urban stress</i> masyarakat perkotaan Pengunjung Taman Bungkul
	Fungsi Restoratif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Being Away</i> • <i>Extent</i> • <i>Fascination</i> • <i>Compatibility</i> 	Persepsi pengunjung Taman Bungkul terhadap variabel fungsi restoratif berdasarkan hasil kuisisioner penilaian responden.				

Sumber : Hasil Pemikiran 2015